

**PENERAPAN METODE ALM (*Audio Lingual Method*)
DALAM PEMBELAJARAN SPEAKING ENGLISH DI SMP ISLAM
AN-NIDHOMIYAH PAMEKASAN**

S. Sumihatul Ummah MS

(Dosen STAIN Pamekasan Prodi TBI/e-mail: wakasensei99@yahoo.com)

Abstrak:

Guru bahasa Inggris haruslah selektif dan kreatif dalam memilih metode mengajar *Speaking English* pada siswa tingkat SMP pemula. Metode mengajar yang tepat akan membawa dampak positif dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *Speaking English*. Guru bahasa Inggris menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*) dalam mengajar *Speaking English* pada siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan karena metode ini dipandang sebagai metode yang sesuai untuk mengajarkan *Speaking English* pada siswa tersebut dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan latihan dan pengulangan (*drilling and repeating*) yang dapat memudahkan siswa untuk berani berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris walaupun harus meniru dan berlatih dengan berulang-ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode ALM (*Audio Lingual Method*) dalam pembelajaran *Speaking English*, mengetahui bagian-bagian dari aktivitas penerapan metode ALM (*Audio Lingual Method*) yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif belajar *Speaking English*, kendala mengajar *Speaking English* dengan metode ALM (*Audio Lingual Method*) yang dihadapi guru, dan upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan enam teknik dari metode ALM dalam mengajar *Speaking English* di kelas yaitu teknik *dialog memorization*, *backward build up (expansion) drill*, dan *repetition drill* pada observasi pertama. Sedangkan pada observasi kedua, guru menggunakan teknik *chain drill*, *question and answer drill*, dan *complete the dialog*. Dalam proses pembelajaran

Speaking English, Ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas, yaitu kegiatan awal (*pre-teaching*), kegiatan inti (*whilst-teaching*), dan kegiatan penutup (*post-teaching*).

Kata Kunci:

Penerapan Metode ALM, Pembelajaran Speaking English

Abstract:

The purpose of this reasearch is to describe steps in the implementing of ALM in learning Speaking English, to know parts of Speaking English activities that can make the students more interest and active in their learning, the teacher's obstacles in teaching Speaking English, and the teacher's ways to solve the problems by using ALM. It is a qualitative descriptive research. While the techniques of collecting data used observation, interview, and documentation. The reaseach result is concluded that there are three steps in teaching and learning Speaking English. They are (pre-teaching), (whilst-teaching), and (post-teaching). The teacher used six techniques of ALM in teaching Speaking English namely dialog memorization, backward build up (expansion) drill, and repetition drill at the first observation. For second observation, teacher used the technique of chain drill, question and answer drill, dan complete the dialog. Besides, teacher's obstacles in teaching Speaking English are time allotment, teacher's feeling (boring and tiring), and teaching media minimally. But, the teacher could solve the problems by giving homework somtimes, having enjoy in present the material, and collaborating the instructional material with simple media at the school.

Key words:

Implementing ALM, Learning Speaking English

Pendahuluan

Keterampilan berbicara (*speaking*) merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan seseorang untuk bisa berbahasa inggris dengan benar dan lancar. terutama bagi generasi muda sebagai penerus bangsa. Tarigan menyatakan bahwa *"Jika seseorang menguasai suatu bahasa, secara intuitif ia mampu*

berbicara dalam bahasa tersebut”.¹ Pendapat ini jelas mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara mengisyaratkan seseorang mengetahui suatu bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengomunikasikan ide-ide mereka, baik di kelas maupun dengan penutur asing, dan juga menjaga hubungan baik dengan orang lain. Keterampilan ini sangat terkait dengan pelafalan, gramatika, kosakata, diskursus, keterampilan mendengarkan, dan sebagainya.

Pentingnya memiliki keterampilan berbicara bahasa inggris sebagai alat komunikasi dan alat berpikir terlihat juga dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran bahasa inggris khususnya pada *Speaking English*, banyak sekali siswa sulit untuk mengungkapkan ide-idenya dengan menggunakan bahasa kedua tersebut. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dengan demikian hal ini merupakan tugas yang begitu berat bagi guru bahasa inggris di kelas khususnya yang mengajar *Speaking English*. Guru harus kreatif dan pandai dalam memilih metode yang tepat dalam mengajar *Speaking English* sesuai dengan level yang guru ajarkan. Dengan metode yang tepat, siswa akan lebih aktif dan berani dalam berbicara dengan menggunakan bahasa inggris.²

Salah satu metode yang tepat dalam mengajar *Speaking English* untuk siswa tingkat SMP pemula yaitu dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*). Metode ALM ini sudah lama di terapkan di SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan tepatnya pada kelas VII. Perlu kita ketahui bahwa siswa yang duduk di bangku kelas VII SMP ini termasuk kategori *Young Learners*. Pada umumnya mereka berada pada jenjang umur belasan tahun. Dalam belajar bahasa kedua khususnya *Young Learners* biasanya identik dengan *Fun Learning*,³ dimana dalam belajar mereka dibuat lebih enjoy dan menyenangkan. Hal ini juga terjadi pada siswa di kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan.

Dalam proses pembelajaran *Speaking English* di kelas, guru menggunakan metode ALM karena dalam metode ini sangat mudah dan ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur *drilling* dan *mimicry* sehingga siswa dengan mudah untuk berbicara bahasa inggris menirukan penutur aslinya.⁴ Siswa SMP kelas VII lebih mudah jika mereka diajarkan dengan sistem pengulangan kalimat dalam percakapan yang nanti kemudian mereka hafalkan.

¹ Tarigan, Henry Guntur.2009. *Metode Pengajaran Bahasa*.Bandung: Angkasa Bandung. Hlm 53.

² Donaldson, Orlich. (1998). *Teaching Strategies*. Boston : Houghton Mifflin Company.Hlm.33

³ Kasihani K. E. Suyanto. 2007. *English For Young Learners*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm.22

⁴ Richards, Jack C and Theodore S. Rodgers (2003) *Approaches and Methods in Language Teaching*, New York: Cambridge University Press.Hlm.31

Mereka juga lebih mudah meniru *style* dan *dialect* dari *native speaker*-nya.⁵ Dengan demikian siswa merasa lebih enjoy dan tidak stress. Sehingga proses pembelajaran *speaking English* dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Sehingga materi *Speaking English* yang diajarkan oleh guru akan mudah terserap dan diingat oleh siswa.

Pada umumnya siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah ini termasuk siswa yang berani dalam mengaplikasikan ilmu *Speaking English* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada kesehariannya dalam beraktivitas baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, siswa tersebut tidak jarang menggunakan bahasa inggris walaupun kadang menggunakan bahasa inggris campuran (bahasa inggris dan indonesia). Fakta tersebut saya temukan dilingkungan rumah saya sendiri yang mana pada umumnya banyak sekali anak seusia SMP kelas VII terbiasa menggunakan bahasa inggris ketika berbincang-bincang dengan teman sebayanya. Hal tersebut sudah tidak asing lagi bagi mereka. Bahkan sepertinya *Speaking English* sudah menjadai *habit* mereka ketika mereka berkomunikasi dengan yang lainnya. Keberanian dan kebiasaan menggunakan bahasa inggris itulah yang sering saya temukan dalam kehidupan sehari-hari pada anak yang sekolah di SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan.

Berangkat dari rasa ingin tahu peneliti terhadap cara guru dalam mengajar *Speaking English* pada siswa SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan (khususnya pada siswa kelas VII) yang menjadikan para siswanya berani berbicara dengan menggunakan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari (meskipun kadangkala menggunakan bahasa bilingual) dan juga seringkali para siswa tersebut menjuarai diajang *English Competition* ditingkat lokal maupun regional ternyata membuat saya sebagai peneliti ingin melihat dan mengetahui secara langsung proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah tersebut. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang proses pembelajaran bahasa inggris dengan judul “Penerapan Metode ALM (*Audio Lingual Method*) Dalam Pembelajaran *Speaking English* Pada Siswa Kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah ”.

Kajian teori ALM (*Audio Lingual Method*) dapat kita ketahui bahwa dalam metode ALM (*Audio Lingual Method*) terdapat sebelas tekhnik yaitu menghafal dialog (dialog memorization), backward bulld-up (expansion) drill, repetition drill, chain drill, single slot substitution drill, multiple slot substitution drill, transformational drill, question and answer drill, use of minimal pairs, complete

⁵ Pre-research, informasi dari guru pengajar speaking English di SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan .

the dialog, and grammar game.⁶ Sedangkan karakteristik metode *ALM (Audio Lingual Method)* adalah (1) materi harus disajikan dalam bentuk dialog, (2) terdapat ketergantungan pada cara peniruan, penghafalan frase, dan pembelajaran ekstra, (3) struktur diurutkan dengan analisis “lawan-kata” dan diajarkan satu per satu, (4) pola-pola struktural diajarkan dengan dril berulang-ulang, (5) hanya sedikit atau tidak ada penjelasan gramatikal: tata bahasa diajarkan dengan analogi induktif, bukan penjelasan deduktif, (6) kosakata sangat dibatasi dan dipelajari dalam konteks, (7) banyak penggunaan kaset, laboratorium bahasa, dan alat bantu visual, (8) pelafalan sangat dipentingkan, (9) penggunaan bahasa ibuizinkan sedikit saja oleh guru, (10) respons yang berhasil segera didorong, (11) ada upaya siswa memproduksi ujaran yang bebas kesalahan, dan (12) ada kecenderungan memanipulasi bahasa dan mengabaikan isi. Disamping itu, adapun Prinsip-prinsip utama metode *ALM (Audio Lingual Method)* dengan mengemukakan “empat slogan”, yaitu (1) Bahasa adalah ujaran, bukan tulisan, (2) bahasa adalah seperangkat kebiasaan, yang artinya bahwa suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetesi, (3) Ajarkanlah bahasa, bukan mengenai bahasa, pelajaran bahasa harus diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa, dan (4) Bahasa adalah apa yang dikatakan penutur asli.⁷

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena pengkajian terhadap permasalahan menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain dalam penelitian ini diusahakan pada pengumpulan data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁸ Jenis penelitian ini dapat di kategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis dan objektif mengenai fakta, sifat, ciri-ciri dan hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁹

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendiskripsikan secara eksploratif, sistematis, dan objektif terhadap penerapan metode *ALM (Audio Lingual Method)*

⁶ Freeman, Diane Larsen. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press. 1986.hlm.49

⁷ Ibid

⁸ Suharsimi, A. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.hlm.133

⁹ Ibid

dalam mengajar *Speaking English*, bagian-bagian dari aktivitas pembelajaran *Speaking English* dengan penerapan metode ALM (*Audio Lingual Method*) yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar *Speaking English*, kendala-kendala yang biasanya guru hadapi dalam mengajar *Speaking English* dengan metode ALM (*Audio Lingual Method*), dan upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala berdasarkan pada prosedur yang telah ditentukan pada metode penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris dan siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Dalam hal ini, ada 20 siswa dengan rincian 14 laki-laki dan 6 perempuan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi. Pada observasi, peneliti mengobservasi proses pembelajaran *Speaking English* dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*) pada siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Dalam hal ini, peneliti sebagai *passive observer* artinya peneliti hanya mengobservasi proses pembelajaran *Speaking English* yang berlangsung tanpa ikut mengajar di kelas.

Pada interview, peneliti menginterview guru bahasa Inggris untuk memperoleh informasi secara jelas dan kongkret tentang penerapan metode ALM (*Audio Lingual Method*) pada siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Disamping itu peneliti juga menginterview siswa tersebut untuk mengetahui respon mereka setelah mengikuti proses pembelajaran *Speaking English*. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini antara lain foto-foto proses pembelajaran *Speaking English* di kelas, form interview untuk guru, form interview untuk siswa, pedoman dokumentasi, pedoman observasi, dan daftar nama siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan.

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti membahas dan mendeskripsikan tentang empat hal yaitu (1) cara guru menerapkan metode ALM (*Audio Lingual Method*) dalam mengajar *Speaking English*, (2) bagian-bagian dari aktivitas pembelajaran *Speaking English* dengan penerapan metode ALM (*Audio Lingual Method*) yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar *Speaking English*, (3) kendala-kendala yang biasanya guru hadapi dalam mengajar *Speaking English* dengan metode ALM (*Audio Lingual Method*), dan (4) upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar (KBM) *Speaking*

English di kelas. Disamping itu, peneliti juga menginterview guru dan siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Sebelum pengambilan data yang berupa observasi dan interview di sekolah, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan yaitu ibu Hj. Siti Ida kholida MS, M.Pd untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Sehingga dengan demikian peneliti dengan mudah dan lancar dapat memperoleh data yang di inginkan di lapangan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga dibantu oleh guru pengajar bahasa inggris pada kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan yaitu ibu Hellyatul Mukarromah, S.Pd. Pelaksanaan matapelajaran bahasa inggris di kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan ini digelar setiap hari rabu jam 07.00 pagi selama 40 menit dan pada hari kamis jam 07.00 pagi selama 40 menit. Pada matapelajaran bahasa inggris ini terdapat empat *English Skill* yaitu *Reading* (membaca), *Writing* (menulis), *Listening* (mendengar), dan *Speaking* (berbicara). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pembelajaran *Speaking English* dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*) pada siswa kelas VII sebanyak dua kali. Sedangkan interview pada guru dan siswa dilakukan pada hari yang sama tepatnya setelah kegiatan belajar mengajar bahasa inggris selesai.

Berdasarkan teori yang ada, metode ALM (*Audio Lingual Method*) memiliki sebelas macam tekhnik diantaranya backward build-up (expansion) drill, repetition drill, chain drill, single-slot substitution drill, multiple-slot substitution drill, transformation drill, question and answer drill, use of minimal pairs, complete the dialog, and grammar game.¹⁰ Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua tekhnik dalam metode ALM (*Audio Lingual Method*) ini di pakai oleh guru dalam pembelajaran *Speaking English* di kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan hasil observasi pada tiap metingnya seperti berikut ini.

Penerapan Metode ALM (*Audio Lingual Method*) Dalam Pembelajaran Speaking English Pada Siswa Kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan.

Peneliti telah melakukan observasi sebanyak dua kali dalam kegiatan belajar mengajar *Speaking English* di kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Observasi pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 07 Mei 2015.

¹⁰ Freeman, Diane Larsen (1986) *Techniques and Principles in Language Teaching*, Oxford: Oxford University Press.hlm.46

Sedangkan observasi yang kedua pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2015. Tujuannya untuk mengetahui model pembelajaran *Speaking English* yang diajarkan guru dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*) pada siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Dari hasil observasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Observasi pertama

Observasi pertama ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2015 jam 07.00 WIB di kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Jumlah siswa yang berada di kelas VII ini yaitu 20 orang. Sedangkan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran *Speaking English* pada observasi pertama ini adalah ALM (*Audio Lingual Method*) dengan teknik dialog memorization, backward build up (expansion) drill, dan repetition drill.

Pada observasi pertama ini, ada tiga bagian utama dalam proses pembelajaran *Speaking English* dengan penerapan metode ALM (*Audio Lingual Method*) yang dilakukan oleh guru di kelas. Ketiga bagian tersebut yaitu *pre-teaching* (*kegiatan pembuka*), *whilst-teaching* (*kegiatan inti*), dan *post-teaching* (*kegiatan penutup*). Peneliti akan menjelaskan ketiga bagian utama tersebut sebagai berikut.

Matapelajaran	: Speaking English
Topic	: Like and Dislike Expression
Metode	: ALM (<i>Audio Lingual Method</i>)
Teknik	: Dialog Memorization, Backward Build up (Expansion) Drill, dan Repetition Drill
Nama guru	: Hellyatul Mukarromah, S.Pd..
Kelas/semester	: VII/II
Hari/tgl/bln/thn	: Kamis/07 Mei 2015
Waktu	: 07.00 WIB

1. Kegiatan pembuka

Pada Pada tahap pertama dalam proses pembelajaran *Speaking English* dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*), guru melakukan beberapa aktifitas sebagai berikut:

- a. Guru menyapa siswanya dengan salam (greeting) seperti contoh dibawah ini.

<i>Guru</i>	: <i>Assalamualaiikum Wr.Wb</i>
<i>Siswa</i>	: <i>Walaikum Salam Wr.Wb.</i>
<i>Guru</i>	: <i>Good morning students?</i>
<i>Siswa</i>	: <i>Good morning mom. (menjawab bersama)</i>
<i>Guru</i>	: <i>How are you?</i>

Siswa : *I am Fine ... (menjawab bersama)*

Guru : *Ok, thank you.*

b. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama-sama kemudian di lanjutkan dengan mengabsen siswanya.

c. Guru memberi stimulus mengenai materi *Speaking English* yang pernah di bahas sebelumnya, misalnya:

Guru : *Did you still remember the previous material of speaking English yesterday?*

Siswa : *yes mom. (sebagian siswa yang menjawab)*

Guru : *What's the topic yesterday??*

Siswa : *Prohibition mom... (seorang siswa menjawab)*

Guru : *Very good. Yesterday we learned about "command and prohibition"? and... anyone of you, who's still remember to give examples about command and prohibition expression?*

Siswa : *Me mom...! me mom...! me mom...! (sebagian besar siswa berusaha untuk bisa memberikan contoh topik tersebut)*

Guru : *Ok, yes you Alvin. (guru menyuruh siswanya untuk memberikan contoh dari topik yang telah di bahasnya)*

Siswa : *Open the door! Itu contoh dari command mom... and "don't be late" contoh dari prohibition.*

Guru : *Very good... ok, kalau begitu ibu hari ini akan melanjutkan untuk membahas topik berikutnya yaitu tentang "Like and Dislike Expression".*

Siswa : *Yes mom...!!!*

Guru : *Meminta kepada semua siswa untuk tidak ramai dan memperhatikan materi yang akan disampaikan.*

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan tentang aktivitas inti yang terjadi dalam kelas khususnya tentang proses pembelajaran *Speaking English* dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*) pada siswa kelas VII SMP Islam *An-nidhomiyah* Pamekasan.

a. Guru memulai pelajaran *Speaking English* dengan menjelaskan tentang topik bahasan yang akan di bahas pada saat itu.

b. Guru menulis topik *Speaking English* di papan tulis, yaitu tentang "Like and Dislike Expression". Di samping itu, guru juga menjelaskan kepada siswa tentang makna ungkapan "like and

dislike” tersebut. Dalam hal ini, guru juga menjelaskan kapan dan dimana seharusnya siswa dapat menggunakan ungkapan tersebut.

- c. Guru memberi contoh “like and dislike expression”,¹¹ seperti di bawah ini:

Like expression	Dislike expression
I like/love...	(I'm afraid) I don't like...
I (really) enjoy...	I (really) hate...
I do like/love...	I can't bear...
I'm (really) very found of...	I can't stand...

- d. Guru menjelaskan makna dari tiap-tiap ungkapan (like and dislike) tersebut kepada siswanya.
- e. Guru meminta semua siswa untuk membacakan contoh-contoh ungkapan suka dan tidak suka (like and dislike expression).
- f. Guru meminta kepada semua siswa untuk membuka buku paketnya yang berisi tentang contoh dialog “like and dislike expression”. Kemudian guru membacanya dengan ekspresi dan intonasi yang benar. Sedangkan siswa diminta untuk memperhatikannya. Contoh dialog tersebut sebagai berikut:
- Baim : where are you going, Febi?*
Febi : oh, I'm going to the canteen.
Baim : can I join?
Febi : sure. Let's go.
Baim : anyway, what's your favourite food?
Febi : I love fried noodle so much, but I can't stand with fried prawn, I'm allergy. What about yo Baim?
Baim : I see. Well, I enjoy vegetables soup and I hate nuts.
- g. Guru mengulangi untuk membaca dialog pendek tersebut dan meminta semua siswa mengikutinya.
- h. Guru meminta dua orang siswa untuk membacakan dialog tersebut di depan kelas.
- i. Guru memberikan reward kepada siswa yang telah berani membacakan dialog tersebut.
- j. Guru mengajak semua siswa di kelas untuk menganalisa dialog tersebut. Dalam hal ini guru meminta kepada siswa untuk

¹¹ Mukarromah, H. 2014. *MODUL : Easy Speaking English For Young Learners*. Unpublished. hlm. 28

menemukan kalimat yang mengungkapkan rasa suka dan tidak suka (like and dislike expression) berdasarkan dialog tersebut.

- k. Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dialog pendek dengan menggunakan ungkapan rasa suka dan tidak suka terhadap sesuatu (like and dislike expression). Dalam hal ini siswa diminta untuk membuat dialog tersebut secara berpasangan dengan teman sebangkunya (in pairs).
 - l. Guru mengecek pekerjaan siswa di kelas dengan cara mendatangi siswa tiap grup pasangannya.
 - m. Guru meminta siswa untuk menghafalkan dialog pendek yang telah mereka buat dengan teman pasangannya.
 - n. Guru meminta siswa secara bergantian untuk membacakan isi dialog yang telah mereka buat di depan kelas.
 - o. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan dialog pendek yang dibuatnya secara berpasangan sebelum mereka perform.
 - p. Pada saat siswa tampil untuk mendemonstrasikan hasil karyanya yang berupa dialog pendek tentang “like and dislike expression”, guru juga mengecek dan membantu siswa mengulangi frasa atau kalimat yang siswa lupakan. Sehingga mereka dapat membacakan dan mengexpresikan isi dialognya dengan lancar.
Guru memberikan reward kepada siswa yang telah tampil dengan baik, hafal isi dialog, dan tanpa ada kekeliruan ketika berdialog di depan kelas. Dalam hal ini, reward yang diberikan guru tersebut berupa nilai tambah 25 poin pada nilai UAS nya siswa nanti.
3. Kegiatan penutup
Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran *Speaking English* dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*). Adapun aktifitas yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:
- a. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan pada saat itu dengan cara menyebutkannya macam-macam ungkapan suka dan tidak suka (like and dislike expression) dalam bahasa inggris di depan kelas sambil diikuti oleh siswa yang ada di dalam kelas.
 - b. Guru membagi siswa menjadi dua grup yaitu siswa laki-laki dan perempuan tanpa harus pindah tempat untuk membacakan kembali contoh dialog yang ada pada buku paket.
 - c. Guru meminta grup siswa laki-laki diminta untuk berperan menjadi Baim dan siswa perempuan berperan menjadi Febi.

- d. Guru meminta semua siswa untuk serius (tidak bergurau) ketika membacakan dialog tersebut.
 - e. Guru meminta siswa bersama-sama membacakan lagi contoh dialog yang ada pada buku paket tanpa textbook.
 - f. Guru memotivasi siswa agar supaya jangan malas belajar *Speaking English* dan jangan takut untuk mempraktekannya materi yang dibahasnya pada kehidupan sehari-hari.
- Guru mengakhiri proses pembelajaran bahasa inggris dengan mengucapkan salam.

b. Observasi kedua

Observasi kedua ini dilakukan pada hari kamis tanggal 21 Mei 2015 jam 07.00 WIB di kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Pada observasi yang kedua ini, topik yang diajarkan oleh guru bahasa inggris (*Speaking English*) di kelas berbeda dengan topik pada observasi pertama. Peneliti juga menemuka tehnik yang berbeda dalam metode ALM (*Audio Lingual Method*) yang digunakan guru ketika mengajar *Speaking English* di kelas. Pada observasi yang kedua ini juga ada tiga bagian utama dalam proses pembelajaran *Speaking English* dengan penerapan metode ALM (*Audio Lingual Method*) yang dilakukan oleh guru di kelas. Ketiga bagian tersebut yaitu *pre-teaching* (*kegiatan pembuka*), *whilst-teaching* (*kegiatan inti*), dan *post-teaching* (*kegiatan penutup*). Peneliti akan menjelaskan ketiga bagian utama tersebut sebagai berikutberikut.

Matapelajaran	: Speaking English
Topic	: Asking and Giving Opinion
Metode	: ALM (<i>Audio Lingual Method</i>)
Tekhnik	: Chain Drill, Question And Answer Drill, dan Complete The Dialog
Nama guru	: Hellyatul Mukarromah, S.Pd
Kelas/semester	: VII/II
Hari/tgl/bln/thn	: Kamis/21 Mei 2015
Waktu	: 07.00 WIB

1. Kegiatan pembuka

Pada observasi yang kedua dalam proses pembelajaran *Speaking English* dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*), guru melakukan beberapa aktifitas sebagai berikut:

- a. Guru menyapa siswa dengan salam (*greeting*) seperti contoh dibawah ini.

Guru : *Assalamualaikum Wr.Wb*

Siswa : Walaikum Salam Wr.Wb.

Guru : Good morning students?

Siswa : Good morning mom. (menjawab bersama)

Guru : How are you?

Siswa : Fine ... (menjawab bersama)

Guru : Well, thank you.

b. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama-sama.

c. Guru memberi warming up mengenai materi bahasa Inggris yang akan di bahasnya, aktivitas warming up sebagai berikut:

Guru : Ok class, here I have two pictures. (guru menunjukkan dua gambar kepada siswa di kelas). What do you think for the first picture? (gambar bunga mawar warna merah)

Siswa : flower mom...

Guru : very good. What do you think about this flower?

Siswa : It is rose flower, beautiful, fresh, and romantic symbol in love.

Guru : Good. And now, how about the second picture? (guru menunjukkan gambar kucing)

Siswa : a cat mom...

Guru : Good. Rosa, what do you think about this picture? (guru menunjukkan salah satu siswa di kelas)

Siswa : I think it is funny and cute.

Guru : Well done. Other opinion? How about your opinion Ahmad?

Siswa : I like this cat because It's white cat and so nice.

Guru : good idea. Could you guess it, what is our topic today?

Siswa : Describing picture mom.

Guru : No... others? Ok, our topic today is asking and giving opinion.

Guru meminta siswa untuk tidak ramai dan memperhatikan materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan inti

a. Guru memulai pelajaran *Speaking English* dengan menjelaskan tentang topik bahasan yang akan di bahas pada saat itu, yaitu tentang "asking and giving opinion".

b. Guru menunjukkan macam-macam ungkapan tentang "asking and giving opinion" dengan menggunakan media power point pada LCD proyektor. Contohnya sebagai berikut:

Asking Opinion	Giving Opinion	Saying No Opinion
What do you think about...?	I think it's a good idea.	I don't know
What's your opinion of...?	Well, I must say...	
What about...?	Don't you think...?	
What would you say to...?	I'd say...	

- c. Guru meminta semua siswa untuk membuka buku paket bahasa inggris pada topic yang dibahasnya.
- d. Guru membacakan macam-macam ekspresi tentang “asking and giving opinion” dengan diikuti oleh semua siswa yang ada di kelas.
- e. Guru juga mengartikan macam-macam ungkapan “asking and giving opinion” tersebut.
- f. Guru juga menunjukkan contoh dialog pendek tentang “asking and giving opinion” kepada siswa di kelas.
- g. Guru membacakan contoh dialog pendek tersebut dengan ekspresi, intonasi, dan pronuoncition yang tepat dan mengajak semua siswa untuk memperhatikannya.

Anjella : john, *what do you think of Indonesian horror movies in the cinemas recently?* I mean, do you like them?

John : *well, I'd say I don't really like them.* I'd prefer comedy.

Anjella : why? Horror movie is very entertaining.

John : *in my opinion,* why do we pay just to be frightened?

Anjella : and why do we pay just to laugh? Hahahaha...
- h. Guru meminta dua orang siswa (satu orang perempuan dan satu orang laki-laki) untuk membacakan dialog pendek tersebut.
- i. Guru bersama-sama dengan siswa di kelas mendiskusikan isi dialog tersebut.
- j. Guru dan siswa menganalisa bersama-sama dialog tersebut. Dalam hal ini, guru juga meminta siswa untuk menemukan contoh ungkapan “asking and giving opinion” pada dialog tersebut.
- k. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, dimana pada tiap kelompoknya terdiri atas empat atau lima siswa.
- l. Guru memberikan satu gambar pada tiap-tiap kelompok tersebut. Gambar yang diberikan guru pada tiap-tiap kelompok tidak sama.
- m. Guru meminta kepada semua siswa pada tiap kelompok untuk memberikan opini tentang gambar tersebut. Dalam hal ini, guru menekankan bahwa tiap siswa dalam satu kelompok tersebut harus memberikan opini yang berbeda dengan teman satu kelompoknya.

- n. Guru memanggil siswa satu persatu untuk mengemukakan opininya masing-masing.
 - o. Guru memberikan reward bagi siswa yang dapat mengemukakan opininya dengan tepat dan benar.
 - p. Guru meminta kepada tiap kelompok untuk *practice Speaking English* tentang “asking and giving opinion” dengan menggunakan gambar yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, guru meminta tiap siswa dalam satu kelompok berdialog dengan menggunakan bahasa inggris secara bergiliran sesuai dengan topic (chain drill).
 - q. Guru memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya dengan tepat dan benar.
 - r. Guru kemudian memberikan latihan secara individu kepada siswa yaitu melengkapi dialog tentang topik yang telah dibahasnya.
 - s. Guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya (complete the dialog).
3. Kegiatan penutup
Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran *Speaking English* dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*). Adapun aktifitas yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:
- a. Guru menyimpulkan materi *Speaking English* yang diajarkan yaitu tentang “asking and giving opinion” dengan cara membacakan kembali macam-macam ungkapan yang biasanya digunakan untuk meminta dan member opini kepada orang lain.
 - b. Guru meminta siswa untuk membacakan macam-macam ungkapan “asking and giving opinion” bersama-sama.
 - c. Guru memotivasi siswa agar supaya jangan malas belajar *Speaking English* dan mempraktekannya materi yang dibahasnya pada kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru mengakhiri proses pembelajaran *Speaking English* dengan dengan mengucapkan salam.

Bagian-bagian Dari Aktivitas Pembelajaran *Speaking English* Dengan Metode ALM (*Audio Lingual Method*) Yang Dapat Membuat Siswa Lebih Aktif Dan Tertarik Dalam KBM Di Kelas.

Pada observasi pertama, salah satu metode ALM (*Audio Lingual Method*) yang digunakan oleh guru yaitu teknik “*dialog memorization*”. Penerapan *teknik dialog memorization* ini telah guru lakukan ketika guru mengajar *Speaking English*

dengan judul “*Like and Dislike Expression*”. Para siswa antusias sekali untuk mencoba mempraktekkan percakapan bahasa inggris yang ada di buku paket tersebut didepan kelas. Para siswa sangat senang jika mereka tampil didepan kelas berdialog dengan pasangannya menggunakan bahasa inggris. Mereka berebutan untuk mencobanya, bahkan tidak hanya di dalam kelas mereka menggunakan percakapan tersebut tetapi mereka juga menggunakan percakapan tersebut diluar kelas pada saat jam istirahat karena pada umumnya mereka sudah hafal teks dialognya. Para siswa sepertinya nyaman belajar *Speaking English* walau harus diminta untuk menghafal terlebih dahulu oleh gurunya sebelum mereka mempraktekkannya. Pada umumnya siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran *Speaking English* jika siswa tersebut dapat berbicara bahasa inggris di kelas seperti yang guru contohkan.¹² Guru melatih siswa dengan cara pengulangan kalimat dalam percakapan bahasa inggris.¹³ Pengulangan-pengulangan yang dilakukan lama-kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan (*habit*).¹⁴

Selain itu, pada umumnya siswa juga lebih tertarik belajar *Speaking English* ketika guru memintanya untuk mencoba mempraktekan percakapan bahasa inggris dengan pasangannya di depan kelas walaupun harus menghafalkan isi dialog yang ada pada buku paketnya. Aktivitas ini terdapat di bagian kegiatan inti (*whilst-teaching*). Berdasarkan hasil pengamatan pertama peneliti di kelas, pada umumnya siswa selalu ingin mencoba dan mencoba terus dari apa yang telah di contohkan oleh gurunya, misalnya ketika guru memberikan contoh “*I love fried noodle so much*” maka siswa kadang memberikan contoh lain ungkapan suka dengan mudah, misalnya siswa mengatakan “*I love my bestfriend so much*”.

Keaktifan siswa dalam belajar *Speaking English* juga nampak pada kegiatan pembuka (*pre-teaching*). Hal ini ditemukan oleh peneliti pada observasi kedua. Disini, siswa sangat senang, aktif, dan terarik untuk mengikuti pelajaran *Speaking English*. Siswa sangat aktif dan berebutan untuk menjawab pertanyaan guru ketika guru menunjukkan dua buah gambar yaitu gambar bunga (*flower*) dan seekor kucing (*a cat*). Dalam aktivitas warming up ini guru telah menerapkan tehnik “*question and answer drill*”. Drill model ini melatih siswa menjawab pertanyaan dengan tepat. Siswa dengan mudah dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan bahasa inggris. Pada observasi yang kedua ini,

¹² Interview dengan guru bahasa inggris pada hari kamis tanggal 07 Mei 2015 jam 10.00 WIB.

¹³ Interview dengan siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan pada hari kamis tanggal 07 Mei 2015 jam 12.00 WIB.

¹⁴ Brown, H.D. 2004. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.hlm.15

peneliti menemukan ketertarikan siswa dalam belajar *Speaking English* nampak pada saat kegiatan inti (*whilst-teaching*). Pada kegiatan inti ini, siswa juga nampak sekali aktif ketika guru bahasa Inggris memerintahkan mereka untuk mengemukakan opininya mengenai gambar yang ada pada tiap kelompoknya. Disini, siswa sangat semangat sekali belajar *Speaking English* dalam berkelompok. Sepertinya dengan belajar berkelompok mereka lebih mudah memberikan opininya mengenai gambar yang diberikan oleh gurunya. Dengan berkelompok inilah para siswa dapat saling share terhadap temannya setelah itu para siswa berlomba-lomba untuk mengungkapkan opini mereka masing-masing.

Sedangkan teknik "*complete the dialog*" juga diterapkan oleh guru dalam mengajar *Speaking English* pada akhir pertemuannya (*post teaching*). Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti melihat para siswa sangat antusias, aktif, dan masih tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran *Speaking English* sampai diakhir pertemuan. Diakhir pertemuan ini, guru memberi latihan berupa teks dialog yang mana siswa diminta untuk melengkapi dialog tersebut. Siswa diminta untuk mengerjakan latihan tersebut secara berkelompok. Dalam aktivitas ini, guru memberikan nilai pada siswa yang dapat menjawab latihan tersebut dan guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerja siswa tiap kelompok di depan kelas. Para siswa sangat antusias untuk mendapatkan kesempatan mencoba membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dalam bentuk latihan "*complete the dialog*".

Kendala Yang Guru Temui Dalam Mengajar Speaking English Dengan Metode ALM (*Audio Lingual Method*) Pada Siswa Kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan.

Mengajar *Speaking English* dengan metode ALM (*Audio Lingual Method*) pada siswa di tingkat SMP tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Pasti juga ada kendala atau hambatan yang biasanya guru temui dalam proses pengajarnya. Dari hasil interview yang peneliti lakukan pada guru bahasa Inggris di kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan, dapat diketahui bahwa pada dasarnya guru mengatakan bahwa penerapan metode ALM (*Audio Lingual Method*) dalam mengajar *Speaking English* membutuhkan energy yang extra karena pada metode ini menekankan pada *DRILLING* (latihan berbicara yang diulang-ulang). Oleh karena itu, guru harus telaten dan sabar dalam mengajarnya.¹⁵

¹⁵ Interview dengan guru bahasa Inggris pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2015 jam 10.00 WIB.

Namun dari sekian lamanya guru bahasa inggris sudah menerapkan metode ini dalam mengajar *Speaking English*, pasti ada berbagai kendala yang guru hadapi ketika mengajar antara lain "boring and tiring (bosan dan capek)".

"Mengajar Speaking English pada anak usia mereka memang harus telaten karena kalau tidak telaten maka siswa tidak mau lagi belajar Speaking English. Ya... metode ini kan Drilling, jadi kadang saya juga "boring dan tiring". Tapi tujuan saya adalah bagaimana siswa saya berani dan dapat berbicara bahasa inggris dengan baik dan benar maka saya harus mengajarkannya dengan telaten menggunakan metode ALM ini. Karena metode inilah menurut saya yang cocok untuk siswa kelas VII di sekolah ini".¹⁶

Selain itu, kendala lain yang guru hadapi dalam proses mengajarnya adalah "management of time allotment (pengaturan ketersediaan waktu)". Peneliti juga mengetahui tentang ketersediaan waktu jam pelajaran bahasa inggris yang ada. Ketika peneliti melakkann observasi pertama dan kedua, pada dasarnya guru bahasa inggris selalu menambah waktu dari waktu yang tersedia. Hal ini disebabkan karena metode ALM ini penekanannya pada "drilling" dalam mengajar *Speaking English*. Jadi guru bahasa inggris juga harus mengulang-ulang materi yang disampaikannya sampai siswa materi itu selesai di bahasnya. Sehingga dengan demikian waktu yang tersedia (40 menit tiap meetingnya) tidak cukup, seperti petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa inggris dibawah ini:

"Kendala lainnya yaitu masalah waktu ngajar yang tersedia dalam meetingnya. Saya sering nambah waktu skitar 5 sampai 7 menit dari waktu yang tersedia ketika mengajar Speaking English karena waktunya gak cukup."¹⁷

Kendala yang terakhir yang dihadapi guru dalam mengajar *Speaking English* dengan metode ALM pada siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan adalah "media pembelajaran". Dalam hal ini, siswa akan lebih tertarik dan senang belajar *Speaking English* jika guru menggunakan media dalam proses mengajarnya. Hal ini, bisa peneliti temukan pada saat observasi kedua. Para siswa di kelas sangat senang ketika guru menunjukkan berbagai macam gambar sebagai media dalam mengajar *Speaking English* dengan topik "asking and giving opinion". Namun, berdasar kan hasil wawancara dengan guru bahasa inggris, ternyata guru bahasa inggris juga mempunyai media yang terbatas yang

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid

sesuai dengan topik yang di bahasnya. Sehingga jika tidak pakai media, biasanya siswa kurang aktif mengikuti npelajaran *Speaking English* selesai.¹⁸

Upaya Yang Guru Lakukan Dalam Mengatasi Kendala Tersebut Dalam Proses Pembelajaran Speaking English Dengan Metode ALM (Audio Lingual Method) Pada Siswa Kelas VII SMP Islam An-Nidhomiyah Pamekasan.

Setiap guru dalam mengajar pasti menemukan kendala dalam proses mengajarnya. Banyaknya kendala yang di hadapi oleh guru tentunya berbeda-beda. Akan tetapi, apapun kendala nyang dihadapi oleh guru tersebut pasti ada jalan keluarnya. Pada hasil penelitian ini, peneliti juga menjelaskan tentang beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi ketika mengajar *Speaking English* dengan metode ALM (*Audio Lingual Method*) pada siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Upaya tersebut antara lain:

1. Mengajarkan materi *Speaking English* dengan enjoy dan penuh keikhlasan. Seperti petikan hasil wawancara dengan guru bahasa inggris di bawah ini:
*"Kalo bicara kendala mengajar sish pasti ada bu. Tapi saya punya prinsip apapun jika kita melakukan dengan enjoy dan ikhlas saya kira masalah itu akan dapat diminimize dengan sendirinya".*¹⁹
2. Menyiasati keterbatasan waktu tersebut dengan pemberian tugas di rumah (homework). Disini peneliti temukan pada saat observasi kedua. Guru bahasa inggris memberikan tugas rumah ketika waktu sudah habis namun materi blm selesai di bahasnya. sedangkan dari hasil interview dengan guru dapat kita lihat seperti di bawah ini:
*"Kadangkala kita kurang waktu untuk menuntaskan materi yang kita ajarkan dikelas. Kalu saya menyiasatinya dengan cara member tugas rumah (homework) kepada siswa dan dikumpulkan minggu depannya pada saat matapelajaran bahasa inggris."*²⁰
3. Guru mengkolaborasikan materi yang akan disampaikannya dengan media yang sangat sederhana tapi berdaya guna tinggi yang ada disekeliling kita serta berhubungan dengan pokok bahasan *Speaking English*. Upaya inilah yang sering guru lakukan jika guru mengharuskan memakai media untuk mengajar *Speaking English* pada siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

Hal senada ini disampaikan oleh guru bahasa inggris ketika diinterview oleh peneliti.

“Media itu juga sangat penting dalam proses KBM. Namun jika media yang relevan dengan materi yang akan saya sampaikan sangat susah didapatnya, maka saya mengkolaborasikannya dengan media lainnya.”²¹

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di deskripsikan diatas, maka penerapan metode ALM (*Audio Lingual Method*) dalam pembelajaran *Speaking English* sangatlah cocok dan tepat diterapkan pada siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Dengan metode ini, siswa lebih mudah memahami apa yang guru ajarkan karena metode ini juga melibatkan siswa untuk berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa inggris secara langsung dengan berdasarkan system “*drilling*”.

Peneliti melakukan dua kali observasi dalam kegiatan belajar mengajar *Speaking English* pada siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan untuk mendapatkan data penelitian ini. Observasi yang pertama dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 07 Mei 2015 jam 07.00 WIB. Sedangkan observasi yang kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2015 dengan hari dan jam yang sama. Perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran *Speaking English* dengan metode ALM ini ada beberapa tehnik yang dipakai oleh guru. Pada observasi pertama, peneliti menemukan bahwa dalam mengajar *Speaking English* dengan metode ALM, guru menggunakan tehnik *dialog memorization*, *backward build up (expansion) drill*, dan *repetition drill*. Sedang pada observasi kedua, guru menggunakan tehnik *chain drill*, *question and answer drill*, dan *complete the dialog*. Aktivitas penerepan metode ALM dalam mengajar *Speaking English* ini juga dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap kegiatan pembuka (*pre-teaching*), kegiatan inti (*whilst-teaching*), dan kegiatan penutup (*post-teaching*).

Dari hasil observasi dan interview yang dilakukan peneliti dilapangan, dapat diketahui bahwa pada observasi pertama para siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam belajar bahasa inggris terdapat pada kegiatan inti (*whilst-teaching*). Sedangkan pada hasil observasi yang kedua, antusias dan keaktifan para siswa nampak pada kegiatan awal (*pre-teaching*) dan pada kegiatan inti (*whilst-teaching*).

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar *Speaking English* yaitu ketersediaan waktu ngajar yang ada, *boring and tiring*, dan minimnya

²¹ Ibid

media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut. Dari kendala-kendala ini, guru dapat mengatasi dengan cara:

1. Mengajarkan materi ini dengan enjoy.
2. Menyiasati keterbatasan waktu tersebut dengan pemberian tugas di rumah (*homework*).
3. Guru mengkolaborasi materi yang akan disampaikannya dengan media yang sangat sederhana tapi berdaya guna tinggi yang ada disekeliling kita serta berhubungan dengan pokok bahasan *Speaking English*.

Hasil penelitian ini juga dapat memberi banyak inspirasi bagi para praktisi akademis khususnya guru bahasa inggris di berbagai jenjang pendidikan. Metode ALM (*Audio Lingual Method*) tidak hanya cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran *Speaking English* saja, akan tetapi metode ini juga memberi banyak kontribusi pada pengembangan ilmu lainnya seperti dalam pembelajaran *English vocabulary*, *English Pronunciation*, *Listening*, *Dictation* dan matapelajaran yang lainnya. Perlu diketahui bahwa konsep metode ALM (*Audio Lingual Method*) ini adalah *oral approach and drilling (pattern practice)*.²² Latihan drill akan baik sekali apabila dibantu media pengajaran seperti, gambar, barang atau benda asli maupun tiruan. Dan juga, tujuan atau sasaran pengajaran akan tercapai dengan baik bila digunakan metode Mim-mem sebelum atau sesudah latihan *pattern practice* untuk kosakata atau kalimat.

Penutup

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga bagian kegiatan utama yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode ALM (*Audio Lingual Method*) dalam pembelajaran *Speaking English* pada siswa kelas VII SMP Islam An-nidhomiyah Pamekasan. Ketiga bagian tersebut yaitu tahap kegiatan pembuka (*pre-teaching*), kegiatan inti (*whilst-teaching*), dan kegiatan penutup (*post-teaching*). Dari masing-masing tahap kegiatan tersebut mempunyai aktivitas yang berbeda tergantung pada pokok bahasannya. Dalam kegiatan belajar mengajar *Speaking English*, siswa lebih mudah memahami apa yang guru ajarkan karena metode ini juga melibatkan siswa untuk berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa inggris secara langsung dengan berdasarkan system “*drilling*”. Proses pembelajaran *Speaking English* dengan metode ALM ini ada beberapa tehnik yang dipakai oleh guru. Pada observasi pertama, peneliti menemukan bahwa dalam mengajar *Speaking English* dengan metode ALM, guru menggunakan tehnik *dialog*

²² Setiyadi, Bambang Ag., (2006) *Teaching English as Foreign Language*, Yogyakarta: Graha Ilmu

memorization, backward build up (expansion) drill, dan repetition drill. Sedang pada observasi kedua, guru menggunakan teknik *chain drill, question and answer drill, dan complete the dialog.*

Pada observasi pertama para siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam belajar bahasa Inggris terdapat pada kegiatan inti (*whilst-teaching*). Sedangkan pada hasil observasi yang kedua, antusias dan keaktifan para siswa nampak pada kegiatan awal (*pre-teaching*) dan pada kegiatan inti (*whilst-teaching*). Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar *Speaking English* yaitu ketersediaan waktu mengajar yang ada, *boring and tiring*, dan minimnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut. Dari kendala-kendala ini, guru dapat mengatasi dengan cara mengajarkan materi ini dengan enjoy, menyiasati keterbatasan waktu tersebut dengan pemberian tugas di rumah (*homework*), dan guru mengkolaborasi materi yang akan disampaikannya dengan media yang sangat sederhana tapi berdaya guna tinggi yang ada disekeliling kita serta berhubungan dengan pokok bahasan *Speaking English*.

Yang terakhir peneliti menyarankan pada guru hendaknya harus kreatif dalam penyampaian materi yang akan dibahasnya, guru hendaknya juga dapat mengatur waktu yang ada semaksimal mungkin, guru harus mampu menciptakan metode belajar *Speaking English* yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mau terlibat secara aktif dalam mempelajari *Speaking English*, dan jangan lupa guru juga memberikan reward kepada siswa yang dapat berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan tepat dan benar. Selain itu, peneliti merekomendasikan bahwa metode ALM (*Audio Lingual Method*) tidak hanya cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran *Speaking English* saja, akan tetapi metode ini juga memberi banyak kontribusi pada pengembangan ilmu lainnya seperti dalam pembelajaran *English vocabulary, English Pronunciation, Listening, Dictation* dan matapelajaran yang lainnya. Perlu diketahui bahwa konsep metode ALM (*Audio Lingual Method*) ini adalah *oral approach and drilling (pattern practice)*. Latihan drill akan baik sekali apabila dibantu media pengajaran seperti, gambar, barang atau benda asli maupun tiruan. Dan juga, tujuan atau sasaran pengajaran akan tercapai dengan baik bila digunakan metode Mim-mem sebelum atau sesudah latihan *pattern practice* untuk kosakata atau kalimat.

Daftar Pustaka

- Anne Burn Helen Joyce. 1997. *Focus on Speaking*. Mcquairie University
- Bambang cahyono. 2010. *The Teaching of English Language Skill and Englis Language Components*. Malang: State University of Malang Press. Hlm.15
- Bhatnagar. 1980. *Educational And Communication Development*. New York: Regents Publishing Company
- Brown, H.D. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs: Prentice Hall. 2004
- Cora Lindsay with Paul Knight. 1999. *Learning and Teaching English, Course for Teaching*. Hlm.68
- Donaldson, Orlich. *Teaching Strategies*. Boston : Houghton Mifflin Company. 1998
- Fauziyah. 2011. *The Application Of Audio Lingual Method To Improve Student's Speaking Ability At SMA PGRI I Sidoarjo*". Laporan hasil penelitian skripsi jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Universitas Kanjuruhan Malang. Unpublished.
- Freeman, Diane Larsen (1986) *Techniques and Principles in Language Teaching*, Oxford: Oxford University Press
- Freeman, Diane Larsen. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press. 1986
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Kang Shumin in Jack C. Richard and Willy A. Renandya. 2009. *Methodology In Language Teaching: An Anthology Old Current Practice*.
- Kasihani K. E. Suyanto. *English For Young Learners*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007
- Lesley K, Megan C, Colin, R. 2004. *Professional development for educational management*. Jakarta: Grasindo.
- Lexy j. Moleong. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif(edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moloeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukarromah, H. *MODUL: Easy Speaking English For Young Learners*. Unpublished. 2014
- Nagaraj, Geetha. 1998. *English Language Teaching: Approaches, Methods, and Techniques*. India: Sangam Books
- Penny Ur. 1996. *Acourse in Language Teaching Practice and Theory*. Great Britain: Cambridge Ubniversity Press

- Penny Ur. 1999. *Acourse in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Richards, Jack C and Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press. 2003
- Sakur, Abd. 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode ALM (Audio Lingual Method) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Al-hikmah Surabaya*. Laporan hasil penelitian skripsi jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Universitas Negeri Surabaya. Unpublished.
- Setiyadi, Bambang Ag. *Teaching English as Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006
- Suharsimi, A. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000
- Sutrisno Hadi. 1987. *Research Methodology*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi
- Ulfa, Maria. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Metode ALM (Audio Lingual Method) Pada Siswa Kelas V MI Al-falah Sampang*. Skripsi Jurusan PGSD. UNJ. Unpublished.